

PENGANTAR REDAKSI

Pencinta Jurnal Widya Wacana yang terhormat, pada Penerbitan volume 6 Nomor 3 September 2010 mengalami peningkatan yang signifikan peminatnya. Meskipun agak terlambat, namun keterlambatan tersebut bukanlah sebuah kesengajaan, melainkan sebagai salah satu proses yang harus dilalui.

Dewan redaksi berharap dengan adanya perubahan manajemen dan pengelolaan langsung dibawah FKIP Universitas Slamet Riyadi Surakarta, maka para dosen semakin bergairah untuk mengisi dan menyumbangkan artikel demi keberlangsungan dan peningkatan kualitas Jurnal Widya Wacana.

Banyaknya naskah yang masuk baik dari dosen di FKIP UNISRI, dari teman-teman dosen Fakultas di luar FKIP dan dari teman guru membuat dewan redaksi agak selektif dalam pemuatannya.. . Untuk itu kepada teman-teman yang naskahnya belum dimuat pada penerbitan kali ini untuk dapat bersabar.

Harapan redaksi adalah semoga penerbitan-penerbitan selanjutnya, Widya Wacana akan lebih tepat waktu dan semakin dapat menampung keinginan bagi pecinta Widya Wacana

September 2010

Redaksi

JURNAL ILMIAH WIDYA WACANA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SLAMET RIYADI SUAKARTA
Volume 6. Nomor 3. September 2010

DAFTAR ISI

Boedyo Supono

Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemirsa Menonton Wayang Orang Di Sriwedari Surakarta (235-247)

Siti Supeni

Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Hastabrata Dalam Pendidikan (248-268)

Ismoyowati

Layanan Bimbingan Individual Sebagai Salah Satu Alternatif Penyelesaian Kesulitan belajar (269-288)

Lydia Ersta K

Memandirikan Belajar Anak TK Melalui Bimbingan Belajar (289-312)

Sugiaryo

Penerapan pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi (313-334)

A Roedy Koesdyantho

Profesional Counselor Profile (335-346)

Dora Kusumastuti

Problematika Kontemporer Pendidikan di Indonesia (347-365)

Lydia Ersta K : Memandirikan Belajar Anak TK Melalui Bimbingan Belajar

Sukoharjo.

Djausak Ahmad. 1996. *Bimbingan dan Penyuluhan di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Dikdasmen.

Djumhur dan Muh. Surya. 2000. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.

Ernawulan Syaodih. 2003. *Bimbingan Di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Depdiknas, Dirjen Dikti Bagian Proyek Peningkatan Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Ngalim Purwanto. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.

Nasution S. 2000. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Rina Febriana dan Sarbiran. 2001. *Belajar Mandiri, Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: Gunung Agung.

Sardiman AM. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Saring Marsudi, dkk. 2003. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Singgi D. Gunarso, 2002. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Slavin, Robert E. 1997. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: Citra Umbara.

Lydia Ersta K : *Memandirikan Belajar Anak TK Melalui Bimbingan Belajar*

**MEMANDIRIKAN BELAJAR ANAK TK MELALUI
BIMBINGAN BELAJAR**

Oleh : Lydia Ersta Kusumaningtyas

ABSTRAK : Proses pembelajaran di taman kanak-kanak juga dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang semua kegiatan itu dilakukan secara terintegrasi. Sejalan dengan tujuan bimbingan, maka guru di Taman Kanak-Kanak perlu mencermati perilaku anak didiknya yang menjadi anak bimbingannya agar memiliki kemampuan dalam menerima pelajaran.

Adapun faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan guru dalam memberikan layanan bimbingan di taman kanak-kanak adalah: a) Prinsip dasar bimbingan, b) Esensi bimbingan, c) Orientasi bimbingan, d) Konsep yang mendasari pengelolaan bimbingan, e) bentuk layanan bimbingan, dan f) setting layanan bimbingan. Dengan bimbingan yang tepat dari orang tua dan guru diharapkan anak memiliki kemandirian dalam belajar

Kata Kunci: Memandirikan, Anak TK,

PENDAHULUAN

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan sub-sistem dalam sistem Pendidikan Nasional. Melalui pendidikan TK diharapkan anak memiliki sifat-sifat dasar

sebagai pribadi yang bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohani, memiliki bekal pengetahuan keterampilan serta sebagai bekal untuk masuk ke Sekolah Dasar. (Depdikbud, 1995:1)

Lydia Ersta K : Memandirikan Belajar Anak TK Melalui Bimbingan Belajar

Bagi Guru Taman Kanak Kanak, persoalan tersebut merupakan beban dan tanggung jawab yang tidak mudah, karena peserta didik dengan beraneka ragam bakat, kemampuan, sikap, sifat, minat, dan sebagainya, diharapkan dapat tumbuh sebaik-baiknya, baik fisik maupun psikisnya yang meliputi kognitif bahasa fisik motorik, sosial emosional dan seni sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal itu selaras dengan Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa: “Taman Kanak Kanak (TK) menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap pengembangan peserta didik.”

Pendidikan harus memanusiakan manusia sesuai

hakekatnya. Menurut Sunarjo Wreksosuhardjo (2002: 70): “manusia sebagai problem sentral pendidikan”. Jadi, bagi manusia belajar itu adalah kewajiban. Keberhasilan proses belajar mengajar berhubungan dengan kepribadian dari siswa itu sendiri. Oleh karena itu peran guru dalam memberikan bimbingan untuk menjadi siswa yang mandiri dalam belajar dapat berpengaruh terhadap kemajuan prestasi belajar siswa.

Pengembangan sikap mandiri di kalangan siswa selaras dengan bunyi Undang-Undang Pendidikan nasional yang telah menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kepribadian manusia Indonesia yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap kemasyarakatan dan kebangsaan. Di antara cita-cita

Lydia Ersta K : Memandirikan Belajar Anak TK Melalui Bimbingan Belajar

pendidikan adalah memberikan latihan kepada peserta didik untuk dapat berdiri sendiri dan membina diri agar tidak selalu menggantungkan kepada orang lain.

Peran guru semakin penting, karena hanya melalui bimbingan guru yang profesional, setiap siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam belajar, guru berperilaku sebagai pelaksana tugas membimbing, pengajar, dan pelatih yang terus menerus berusaha mencegah setiap gangguan yang mempengaruhi perkembangan peserta didik.

Dalam bimbingan ini sudah tentu, guru yang berada di lingkungan sekolah, mengambil peranan penting atas berhasil tidaknya bimbingan yang diberikan kepada siswanya. Anak-anak akan memperoleh pengetahuan dan penerangan melalui

bimbingan yang diberikan oleh guru. Bahkan seringkali pula sifat-sifat anak tersebut terbentuk sebagai hasil dari atau bentuk reaktif terhadap pendidikan yang diterima di sekolah. Salah satu bentuk reaktif yang ada pada diri anak adalah sifat kemandirian dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam belajar maupun memenuhi keinginannya dalam bermain dan berinteraksi dengan orang lain.

Kemandirian belajar sehari-hari merupakan bekal utama anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitannya sendiri. Mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar merupakan salah satu bentuk kemandirian anak dalam menyelesaikan masalahnya sendiri. Dalam Silabus TK (Dinas Pendidikan Kab. Sukoharjo, 2007:1), disebutkan bahwa anak TK kelas B diharapkan

Lydia Ersta K : Memandirikan Belajar Anak TK Melalui Bimbingan Belajar

mampu melakukan ibadah, terbiasa mengikuti aturan dan dapat hidup bersih, dan mulai belajar membedakan benar dan salah, terbiasa berperilaku terpuji.

Faktor orang tua dan guru sangat penting sebagai pendukung aktivitas anak dalam belajar. Di sini guru dan orang tua berperan sebagai pembimbing sekaligus mengarahkan anak ke hal-hal yang cenderung mendidik anak dengan melalui perilaku-perilaku tertentu yang dirasa anak mampu mengembangkan potensinya. Tetapi perlu diperhatikan dalam membimbing dan mendidik ini guru ataupun orang tua harus dengan sabar dan menyadari bahwa yang mereka bimbing itu adalah anak yang masih kecil atau usia Taman Kanak-kanak. Jadi guru atau orang tua perlu memperhatikan cara-cara mendidik dan membimbing anak serta

didasarkan pada kemampuan, kepribadian dan situasi yang memungkinkan anak untuk berkembang.

PERMASALAHAN

Berangkat dari fenomena diatas, sebaiknya disiapkan suatu strategi untuk mensiasati bagaimana membimbing anak-anak TK agar mereka mampu mandiri dalam belajar.

PEMBAHASAN

Bimbingan Belajar

Bimbingan (*guidance*) oleh beberapa ahli psikologi dan pendidikan, diberikan beberapa perumusan sesuai dengan aspek yang mereka tekankan. Menurut A.J. Jones yang dikutip Singgih D. Gunarso (2002:11) “bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang

Lydia Ersta K : Memandirikan Belajar Anak TK Melalui Bimbingan Belajar

kepada seorang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan permasalahan.”

Anak yang memiliki masalah dalam perkembangannya perlu mendapatkan layanan bimbingan. Bimbingan yang diberikan kepada siswa yang bermasalah, bertujuan agar siswa dapat keluar dari permasalahan yang dihadapi. Menurut Ernawulan Syaodih (2003:63):

Djauzak Ahmad (1996: 4) menegaskan bahwa “bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka, upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.”

Sesuai dengan pengertian bimbingan diatas, maka layanan bimbingan yang diberikan memiliki suatu tujuan. Menurut Djauzak

Ahmad (1996: 3) tujuan bimbingan membantu anak agar: 1) Memiliki pemahaman diri, 2) Dapat mengembangkan sikap positif, 3) Membuat pilihan kegiatan secara sehat, 4) Mampu menghargai orang lain, 5) Memiliki rasa tanggung jawab, 6) Mengembangkan keterampilan hubungan antarpribadi, 7) Dapat menyelesaikan masalah, 8) Dapat membuat keputusan secara baik.

Sedangkan menurut Saring Marsudi, dkk. (2003:86): Tujuan bimbingan belajar adalah untuk membantu siswa mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan program belajar dalam rangka menyiapkannya melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih

Lydia Ersta K : Memandirikan Belajar Anak TK Melalui Bimbingan Belajar

tinggi dan atau berperan serta dalam kehidupan masyarakat.

Bimbingan belajar diutamakan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Melalui layanan bimbingan belajar maka siswa dapat secara terbuka memahami dan menerima kelebihan dan kekurangannya, memahami kesulitan belajarnya, memahami faktor penyebab dan memahami pula bagaimana mengatasi kesulitannya.

Bimbingan Belajar di Taman Kanak-kanak.

Bimbingan dapat dilakukan dalam berbagai jenjang dan jenis, salah satunya adalah bimbingan belajar di taman kanak-kanak. Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun

sampai memasuki pendidikan dasar. Dalam program pendidikan ini, anak sangat memerlukan bimbingan belajar.

Proses pembelajaran di taman kanak-kanak juga dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang semua kegiatan itu dilakukan secara terintegrasi. Artinya dalam proses pembelajaran di taman kanak-kanak, kegiatan bimbingan, pengajaran maupun latihan dilakukan secara bersama-sama dan saling terkait satu sama lain, walaupun dalam pelaksanaannya, kadangkala sulit dibedakan mana yang termasuk bimbingan, pengajaran atau latihan. (Ernawulan Syaodih, 2003:69)

Dalam proses bimbingan anak dibantu untuk dapat mengembangkan berbagai aspek

Lydia Ersta K : Memandirikan Belajar Anak TK Melalui Bimbingan Belajar

kemampuan yang dimilikinya, dan bilamana anak mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses perkembangannya, maka layanan bimbingan juga perlu membantu agar masalah yang dihadapi tidak menghambat proses tumbuh kembang anak.

Kegiatan bimbingan dalam pelaksanaannya tidak berjalan sendiri, tetapi kegiatan ini dilakukan secara terintegrasi yang bermuara pada tercapainya penyiapan peserta didik yang bermutu. Terintegrasi dalam pemahaman di atas dimaksudkan bahwa kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan terlaksana secara bersama-sama dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Anak usia TK adalah sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan

kepribadiannya baik fisik, intelektual, sosial, emosional maupun bahasa. Berbagai aspek perkembangan ini dapat berkembang normal manakala lingkungan juga turut memberikan kontribusi positif bagi tumbuh kembangnya anak.

Dalam Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak (PKBTK) 1997 diungkapkan bahwa bimbingan belajar di taman kanak-kanak merupakan proses bantuan khusus yang diberikan oleh guru atau petugas lainnya kepada anak didik dalam rangka memperhatikan kemungkinan adanya hambatan/kesulitan yang dihadapi anak dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal.

Untuk mencapai sasaran agar bimbingan dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah belajar, maka guru perlu memiliki

Lydia Ersta K : Memandirikan Belajar Anak TK Melalui Bimbingan Belajar

kemampuan untuk mengetahui berbagai kesulitan yang dihadapi anak didiknya dan berupaya untuk membantu semaksimal mungkin.. Selain itu, guru juga perlu berorientasi pada upaya membantu perkembangan anak sesuai dengan karakteristik dan kemampuan yang dimiliki anak.

Lebih lanjut, mengenai layanan bimbingan belajar di Taman Kanak-kanak, Ernawulan Syaodih (2003:69) memberikan penjelasan sebagai berikut:

Pembelajaran di taman kanak-kanak pada dasarnya harus dilaksanakan dalam nuansa bermain. Layanan bimbingan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran perlu menggunakan nuansa bermain pula. Berbeda dengan pelaksanaan bimbingan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang memiliki

waktu, tempat dan petugas yang berbeda dalam membantu penanganan para siswanya.

Untuk siswa yang telah duduk di pendidikan yang lebih tinggi memiliki masalah atau perlu layanan bimbingan, petugas bimbingan akan melakukan konsultasi dengan siswa di ruang khusus. Kondisi seperti ini sangat tidak memungkinkan dilakukan pada anak di taman kanak-kanak. Proses bimbingan belajar yang diberikan oleh guru taman kanak-kanak bukan semata-mata membantu mengurangi atau menghilangkan berbagai hambatan yang dihadapi anak, akan tetapi lebih dari itu yakni membantu proses perkembangan anak sehingga anak dapat mengembangkan dirinya seoptimal mungkin tanpa mengalami hambatan.

Tujuan Bimbingan Belajar di Taman Kanak-Kanak.

Tujuan umum seperti yang diungkapkan di atas, bimbingan di taman kanak-kanak juga secara khusus menurut Ernawulan Syaodih (2003:72-74) bertujuan untuk : a) Membantu anak lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifat-sifatnya, kebiasaannya dan kesenangannya. b) Membantu anak mengembangkan potensi yang dimilikinya. c) Membantu anak mengatasi kesulitan-kesulitan yang di-hadapinya. d) Membantu anak menyiapkan perkembangan mental dan sosial untuk ke lembaga pendidikan selanjutnya. e) Membantu orang tua agar mengerti, memahami dan menerima anak sebagai individu. f) Membantu orang tua mengatasi gangguan emosi anak yang ada hubungannya dengan situasi

keluarga di rumah. g) Membantu orang tua mengambil keputusan memilih sekolah bagi anaknya yang sesuai dengan taraf kemampuan intelektual, fisik dan sosial emosionalnya. h) Memberikan informasi pada orang tua untuk memecahkan masalah kesehatan anak.

Sejalan dengan tujuan bimbingan tersebut maka guru di Taman Kanak-Kanak perlu mencermati perilaku anak didiknya yang menjadi anak bimbingannya agar memiliki kemampuan dalam menerima pelajaran. Oleh sebab itu guru yang cukup berat ialah keharusan dan kewajiban mengamati perilaku anak yang menjadi asuhannya.

Faktor-faktor Yang Perlu Dipertimbangkan Guru dalam Memberikan Layanan Bimbingan

Belajar di Taman Kanak-Kanak.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan guru dalam memberikan layanan bimbingan di taman kanak-kanak adalah: a) Prinsip dasar bimbingan, b) Esensi bimbingan, c) Orientasi bimbingan, d) Konsep yang mendasari pengelolaan bimbingan, e) bentuk layanan bimbingan, dan f) setting layanan bimbingan. (Ernawulan Syaodih, 2003:169).

Dari keenam faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Prinsip dasar bimbingan.
Pelaksanaan bimbingan di Taman Kanak-kanak (TK) tidak menggunakan waktu dan ruang tersendiri seperti halnya bimbingan pada jenjang pendidikan yang

lebih tinggi. Bimbingan di TK dilaksanakan secara bersama-sama dengan proses pembelajaran, baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Nuansa bermain menjadi bagian dari pelaksanaan bimbingan karena dunia anak adalah dunia bermain.

b) Esensi Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu upaya bantuan yang diberikan oleh guru di TK terhadap anak didik baik bagi anak yang dianggap mempunyai masalah maupun anak yang tidak menunjukkan adanya masalah. Bimbingan di TK menggunakan prinsip bimbingan untuk semua anak (*guidance for all*). Dalam pelaksanaannya, bimbingan

juga diarahkan untuk membantu orang tua agar memiliki pemahaman dan motivasi untuk turut mengembangkannya kemampuan anak, karena kelakuan anak usia TK terhadap orang tua relatif masih tinggi. Bimbingan diberikan pada anak dimaksudkan agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kapasitas kemampuan masing-masing anak.

- c) Orientasi bimbingan.
Bimbingan di TK berorientasi pada perkembangan karena pada usia TK adalah masa pengembangan berbagai aspek kemampuan yang dimiliki anak. Masa ini sering disebut sebagai masa *golden*

age atau masa keemasan karena pada masa ini anak sangat peka untuk mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosi maupun bahasa. Pengembangan yang dilakukan sejak masa ini akan memberikan pengaruh yang sangat berarti bagi tumbuh kembang anak di kemudian hari.

- d) Konsep yang mendasari pelaksanaan bimbingan.
Pelaksanaan bimbingan di TK pada dasarnya berangkat dari pemahaman tentang perkembangan anak bahwa setiap anak memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Anak

Lydia Ersta K : Memandirikan Belajar Anak TK Melalui Bimbingan Belajar

memiliki dunia sendiri dan anak tidak dapat disamakan dengan orang dewasa atau remaja. Agar pada masa ini anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak, maka guru perlu memberikan bantuan agar anak dapat berkembang secara baik.

- e) Bentuk layanan bimbingan. Bimbingan bagi anak TK terdiri atas lima bentuk layanan yaitu: layanan pengumpulan data, layanan informasi, layanan konseling, layanan penempatan, dan layanan evaluasi dan tindak lanjut. (Ernawulan Syaodih, 2003:172)
Layanan pengumpulan data dimaksudkan untuk

menjaring informasi yang diperlukan guru dalam memahami karakteristik, kemampuan dan permasalahan yang mungkin dialami anak. Layanan informasi dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan pemahaman baik untuk anak didik maupun bagi orang tua. Layanan konseling dimaksudkan untuk memberikan bantuan bagi anak yang diduga mengalami masalah tertentu, baik yang menyangkut masalah pribadi, sosial atau masalah lainnya.

- f) Setting layanan bimbingan. Setting layanan bimbingan pada anak TK dapat menggunakan setting individual dan kelompok.

Setting ini digunakan sangat tergantung dari kebutuhan layanan bimbingan. Misalnya bila guru akan membantu hal-hal yang berkaitan dengan masalah pribadi atau keterampilan mungkin dapat menggunakan setting individual, sebaliknya bila berkaitan dengan masalah sosial maka guru dapat menggunakan setting kelompok.

Prinsip-prinsip Pembelajaran di Taman Kanak-kanak

Di dalam Pendidikan dan Pelatihan Bagi Guru/Kepala/Pembina TK Tingkat Propinsi Jawa Tengah (Depdikbud, 2005:306) disebutkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran di TK meliputi: “a) bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, b) pembelajaran

disesuaikan dengan perkembangan anak, c) pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak, d) pembelajaran terpusat pada anak, e) pembelajaran menggunakan pendekatan tematik, f) kegiatan pembelajaran yang PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), g) pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup, h) pembelajaran didukung oleh lingkungan yang kondusif, i) pembelajaran yang dinamis dan dialogis (demokratis), dan j) pembelajarannya yang bermakna.

a) Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Oleh sebab itu, pembelajaran di TK hendaknya tidak terlepas dari permainan. Bermain merupakan cara yang paling baik untuk

mengembangkan kemampuan sesuai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Penggunaan metode bermain disesuaikan dengan perkembangan anak dimulai dari bermain sambil belajar (unsur bermain lebih besar) ke belajar sambil bermain (unsur belajar lebih besar). permainan yang digunakan di TK adalah permainan yang merangsang kreativitas anak dan menyenangkan.

b) Pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan anak.

Anak TK memiliki karakteristik perkembangan fisik dan psikologis yang khas. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak tersebut.

c) Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Pembelajaran di TK hendaknya berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia TK sedang membutuhkan pengembangan fisik dan psikhis (kognitif, bahasa, fisik/motorik, sosial emosional, dan seni) secara optimal. Oleh sebab itu, pembelajaran di TK dirancang untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

d) Pembelajaran terpusat pada anak.

Pembelajaran di TK hendaknya menempatkan anak sebagai subjek pendidikan. Oleh karena itu, semua kegiatan pembelajaran diarahkan atau terpusat pada anak. Dalam pembelajaran yang terpusat pada anak, anak diberi kesempatan untuk menentukan

pilihan, mengemukakan pendapat, dan aktif melakukan atau mengalami sendiri. Guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

e) Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik.

Pembelajaran di TK menggunakan pendekatan tematik. Tema sebagai sarana atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep pada anak, menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan kata anak, dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

f) Kegiatan pembelajaran yang PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

Pembelajaran di TK hendaknya

aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru hendaknya mampu menciptakan kegiatan-kegiatan yang menarik, yang membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, kreatif, dalam suasana yang menyenangkan.

g) Pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup.

Pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup. Pengembangan kecakapan hidup dilakukan secara terpadu, baik melalui pembiasaan maupun pengembangan kemampuan dasar. Misalnya: kecakapan bercerita, kecakapan memotong buah, membuang sampah ditempatnya, membersihkan lantai, dan bergaul dengan anak lain yang berguna untuk

kelangsungan hidup anak.

h) Pembelajaran didukung oleh lingkungan yang kondusif.

Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian rupa agar menarik dan menyenangkan anak. Lingkungan sekolah ditata dengan memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Penataan ruang kelas disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain agar anak dapat berinteraksi secara optimal dengan guru dan anak lain.

i) Pembelajaran yang dinamis dan dialogis (demokratis).

Pembelajaran yang dinamis dan dialogis memungkinkan terjadinya interaksi yang optimal antara guru dan anak didik dan antara anak dengan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru dan anak-anak sama-sama berkepentingan untuk menciptakan suasana belajar yang akomodatif dan terbuka. Anak menjadi subjek pembelajaran. Oleh sebab itu, guru hendaknya selalu memberi kesempatan kepada anak untuk aktif memberikan reaksi, dan memberi tanggapan tanpa merasa takut.

j) Pembelajaran yang bermakna.

Pembelajaran yang bermakna merupakan suatu proses pembelajaran yang efektif dan membawa pengaruh perubahan terhadap tingkah laku anak didik dalam mencapai kompetensi atau tujuan yang telah dirumuskan. Perubahan tingkah laku dimaksudkan berupa hasil belajar yang mencakup ranah-ranah afektif, kognitif, dan

psikomotorik, dimana dengan keterlibatan anak didik secara aktif dalam proses pembelajaran, anak didik menyadari dan merasakan adanya perubahan dalam dirinya, serta anak memperoleh pengalaman baru yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Kemandirian Belajar Anak Taman Kanak-Kanak

Anak usia Taman Kanak-kanak antara 4-6 tahun. Orang tua yang memasukkan anaknya di TK selain tergantung pada umur juga memperhatikan kondisi fisik anak. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Taman Kanak-kanak (TK) didirikan sebagai usaha mengembangkan kepribadian anak

didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah. Dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa: "Taman Kanak-kanak (TK) menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap pengembangan peserta didik."

Sifat kegiatan di TK adalah pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan dan keamanan, mandiri, sopan santun, berani, tanggung jawab dan pengendalian diri. Kegiatan belajar di TK juga merupakan pengembangan berbagai kemampuan dasar anak didik. Oleh karena itu pengenalan terhadap dunia sekitar

Lydia Ersta K : Memandirikan Belajar Anak TK Melalui Bimbingan Belajar

merupakan alat yang dipilih oleh guru mengembangkan kemampuan dasar tersebut.

Sedangkan pengertian secara umum kemandirian diartikan sebagai sifat/sikap/kondisi seseorang ataupun subyek tertentu lainnya tanpa ketergantungan kepada orang lain. Kemandirian berarti suatu sifat/sikap/kondisi kemampuan berdiri sendiri. Kemampuan hidup dan berkehidupan sendiri tanpa bantuan orang lain.

Adapun proses belajar dialami setiap orang sejak dia lahir sampai dewasa. Belajar oleh Sardiman AM (2001:20) diartikan “sebagai perubahan tingkah laku atau penampilan seseorang dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengar dan meniru.” Lebih lanjut Dimiyati dan Mujiono (1999:5) menjelaskan

bahwa “tindakan pembelajaran dimaksudkan untuk menjadikan peserta didik mandiri. Kemandirian seseorang hanya dapat diperoleh bila terjadi pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan seorang siswa untuk belajar sendiri tanpa bergantung kepada bantuan orang lain, sehingga tugas-tugas sekolah atau guru dikerjakan secara mandiri oleh siswa.

Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar akan terwujud bila siswa telah memiliki jiwa kemandirian. Seorang siswa yang mandiri secara otomatis akan menumbuhkan kemandirian belajar yang dimilikinya. Menurut Suyata yang dikutip Rina Febriana dan Sarbiran (2001: 4) menjelaskan

Lydia Ersta K : Memandirikan Belajar Anak TK Melalui Bimbingan Belajar

bahwa anak yang dikatakan mandiri bila memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1) Dapat menemukan identitas dirinya. 2) Memiliki inisiatif dalam setiap langkahnya. 3) Membuat pertimbangan-pertimbangan dalam tindakannya. 4) Bertanggung jawab atas tindakannya. 5) Dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Yang dimaksud dengan dapat menemukan identitas dirinya adalah Siswa dapat memahami dirinya, bahwa ia tidak anak kecil lagi yang harus selalu menggantungkan kepada orang lain. Memiliki inisiatif dalam setiap langkahnya artinya Kemampuan berpikir sebelum mengambil tindakan, sehingga apa yang akan dilakukan tidak akan merugikan orang lain atau dirinya sendiri.

Membuat pertimbangan-

pertimbangan dalam tindakannya berarti Kemampuan memahami persoalan yang dihadapi, sehingga dapat menghindarkan diri dari kerugian yang akan ditanggung. Bertanggung jawab atas tindakannya maksudnya berusaha untuk menanggung segala perbuatan yang telah dilaksanakan secara konsekuen. Sedangkan yang dimaksud dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Berusaha sekuat tenaga memenuhi keperluannya tanpa harus menggantungkan kepada orang lain secara terus menerus.

Agus Sholah yang dikutip Rina Febriana dan Sarbiran (2001: 54) memberikan beberapa indikator kemandirian belajar antara lain : (1) mampu mengerjakan tugas rutin secara mandiri maksudnya Siswa mampu membuat rencana kerja, mampu mengimplementasi-kan

Lydia Ersta K : Memandirikan Belajar Anak TK Melalui Bimbingan Belajar

rencana yang telah dibuat, dan mampu mengevaluasi hasil kerja ; (2) Bertanggung jawab atas tindakannya, artinya Siswa dapat menyusun laporan, bersifat ksatria, dan sanggup menerima kritikan ; (3) Memiliki kemampuan inisiatif, artinya siswa mempunyai tujuan yang jelas, mudah bergaul, dan mempunyai ide untuk mengusulkan suatu permasalahan ; (4) Mampu mengatasi masalah, artinya tidak minder ketika menghadapi masalah, mampu mempertimbangkan dengan matang dan mampu mengidentifikasi masalah ; (5) Percaya diri maksudnya mantap dalam setiap langkah, memiliki identifikasi diri, dan selalu ingin unggul dari yang lain ; dan (6) Dapat mengambil keputusan dalam bentuk memilih maksudnya mempunyai kebebasan

untuk belajar, berusaha menepati rencana yang telah dibuat, dan dapat memilih mana yang lebih penting untuk didahulukan.

Sehingga kegiatan baru dapat dikatakan mengembangkan kemandirian belajar bila telah memenuhi beberapa persyaratan. Kemandirian belajar membutuhkan semacam persetujuan dan kesepakatan antara siswa dan guru, tentang materi pelajaran, misalnya. Guru di sini fungsinya hanya sebagai pembimbing. Guru hanya mencoba membantu siswa untuk memecahkan suatu masalah bila siswa menemui problem dalam belajarnya. Sebab itu “kesepakatan” antara guru dan siswa sangat dibutuhkan.

Hubungan Bimbingan Belajar dengan Kemandirian Belajar Anak

Dalam pendidikan, kegiatan

Lydia Ersta K : Memandirikan Belajar Anak TK Melalui Bimbingan Belajar

belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan perlu adanya kemandirian dalam diri siswa yang dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan belajarnya. Belajar merupakan hal yang penting yang dapat menentukan keberhasilan anak didik dalam prestasi belajar. Masalah belajar merupakan masalah setiap orang, karena hampir setiap kegiatan manusia yang meliputi kecakapan, keterampilan, kegemaran, kebiasaan, pengetahuan dan sikap manusia terbentuk dan berkembang karena adanya belajar. Belajar bisa dilakukan dimana-mana tidak hanya pada lembaga formal saja, tetapi bisa terjadi di dalam rumah, masyarakat dan lain sebagainya. Menurut Witherington dalam bukunya Ngalim Purwanto (1998: 84) berpendapat bahwa: “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang

menyatakan diri sebagai suatu pola baru pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian”.

Model kemandirian belajar sangat mendatangkan banyak manfaat terutama bagi siswa sendiri. Namun demikian ada beberapa syarat bagi siswa agar keuntungan tersebut dapat diperoleh. Butler dan Winne yang dikutip Slavin (1997: 172) menyebut paling tidak ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam mensukseskan pengembangan kemandirian anak. Ketiganya dapat menjadikan suatu pembelajaran efektif dan mendatangkan manfaat. Ketiganya adalah sebagai berikut: (a) Bila siswa menganalisa tugas-tugas dari guru yang diberikan kepada mereka, dan mengumpulkan tujuan-tujuan efektif untuk belajar; (b) Bila strategi yang digunakan tepat dan

Lydia Ersta K : Memandirikan Belajar Anak TK Melalui Bimbingan Belajar

sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; (c) Memonitor setiap perkembangan yang telah dicapai dan bila perlu memodifikasi pendekatan yang digunakan.

Kemandirian belajar dapat terlaksanakan dengan sempurna bila telah tertanam pada diri setiap siswa tentang pentingnya belajar, pengendalian diri serta disiplin belajar yang telah tertanam pada setiap diri siswa. Kemandirian tidak akan terwujud tanpa adanya motivasi diri dari seorang pembelajar. Kemandirian belajar memerlukan fasilitas yang memadai, khususnya peralatan yang mutakhir dan relevan dengan mata pelajaran yang diambilnya agar siswa memiliki wawasan dan pemahaman konsep yang benar.

Bagi siswa kemandirian belajar merangsang pikirannya untuk

selalu berbuat apa yang terbaik bagi dirinya. Hal ini karena kebebasan belajar didorong, sedang tekanan untuk belajar sesuai dengan apa yang diinginkan guru diminimkan. Siswa sendiri dapat terpuaskan dalam belajar. Bila siswa mendapatkan kesulitan maka siswa dapat berkonsultasi dengan guru untuk mendapatkan pemecahan dari masalah yang ada.

Guru yang mengembangkan kemandirian belajar, dituntut memperluas wawasan keilmuan yang dimilikinya secara terus menerus. Dimungkinkan siswa mendapatkan masalah yang sedikit melenceng dari pelajaran yang sedang dibahas. Pada kasus ini, bila guru tidak luas pengetahuan dan wawasannya, maka dia akan gagap dan kewalahan untuk menjawab pertanyaan murid atau siswa. Bagi guru mengembangkan

Lydia Ersta K : Memandirikan Belajar Anak TK Melalui Bimbingan Belajar

model kemandirian belajar sangat efektif sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan sedang bagi siswa, kemandirian belajar juga tidak kalah efektifnya untuk mempertajam analisa dan kemampuan berfikir.

KESIMPULAN

Bimbingan belajar merupakan

kekuatan eksternal yang mendorong anak didik untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan. Anak didik yang mendapat bimbingan belajar dari guru dan orang tua, akan memiliki keyakinan diri yang tinggi untuk dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak ataupun ibu gurubaik sewaktu di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1997. *Pedoman Guru Pendidikan Bahasa di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Depdikbud.
- _____. 2000. *Proyek Peningkatan Mutu SD, TK, dan SLB*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 2004. *Kurikulum dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Pendidikan Anak Usia Dini 4-6 Tahun*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Sukoharjo, 2007. *Silabus Taman Kanak-Kanak Kelompok B-Semester I*. Sukoharjo: Dinas Pendidikan Kabupaten